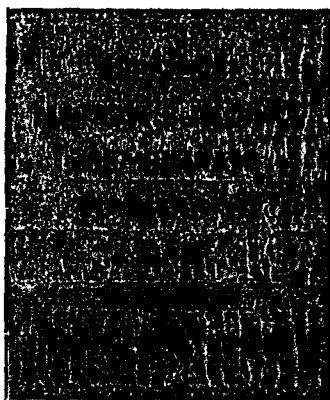


DEPARTEMEN
AGAMA

SEBAGAI ALAT



departemen agama

Sai fuddin Zuhri, kiai hadji

departemen agama

SEBAGAI ALAT

REPOLUSI - NATION BUILDING - PEMBINAAN MASJARAKAT
DAN BANGSA JANG BERTUHAN

*Pidato J.M. Menteri Agama
pada peringatan 17 tahun
Departemen Agama, 3 Dja-
nuari 1963.*



departemen agama

364 - 1963.

MENJEMPURNAKAN DEPARTEMEN
AGAMA SEBAGAI ALAT REVOLUSI
DAN ALAT NATION-BUILDING, MENDU-
DJU TERBENTUKNA MASJARAKAT
DAN BANGSA JANG BERTUHAN, JANG
TJAKAP MEMBUKTIKAN SUMBANG-
ANNJA SETJARA MAKSIMAL UNTUK
TJITA2 MASJARAKAT ADIL DAN MAK-
MUR DAN JANG DIRIDHOI TUJAN
JANG MAHA ESA.

Myb 380
I 61
Z 84

bersjukur, mengandung arti membulatkan niat untuk me-
lipat-gandakan amal-usaha.



J. M. Menteri Agama, K. H. Saifuddin Zuhri

السلام عليكم ورحمة الله وبركاته

Alhamdulillah, dengan taufik dan hidajah Tuhan Jang Maha Esa, pada hari ini genaplah usia Departemen Agama 17 tahun. Departemen Agama jang lahir dalam kantjah revolusi, jang bernafas dengan menghirup udara revolusi, dengan sendirinja ia berdjawa revolusioner, berfikir revolusioner dan berbuat setjara revolusioner pula. Ia lahir bersamasama lahirnja Bangsa Indonesia jang Merdeka, maka ia akan tetap selama-lamanja menjertai Bangsa Indonesia hingga keakhir zaman. Marilah untuk ini semua kita bersjukur ke Hadlirat ALLAH SUBHANAHU WA TA'ALA atas ni'mat kerunia-NJA jang amat besar ini, dan sebagai tandanja kita pandai mensjukuri ni'mat NJA, kita berdjandji kepada diri sendiri dengan setulus hati, bernijat untuk melipat-gandakan amal perbuatan dan amal usaha kita untuk tjita2 besar dari bangsa kita, jaitu terbinanja Masjarakat adil dan makmur jang diridhoi ALLAH SWT.

USIA 17 TAHUN BER-ARTI KEDEWASAAN, DAN KEDEWASAAN BERARTI MENJADARI RASA TANGGUNG DJAWAB.

Hari ini Departemen Agama genap berusia 17 tahun. Ini berarti bahwa Departemen Agama telah mentjapai usia dewasa. Kedewasaan mengandung arti pula bahwa ia telah meninggalkan djiwa dan perbuatan ke-kanak-kanakan. Dengan lain perkataan usia dewasa mengandung arti menjadari rasa tanggung djawab.

Dari sekian banjaknja perkataan jang amat mudah diutjarkan tetapi kebanyakan orang tak menjadari arir-maknanja, acalah perkataan "tanggung djawab". Hanja orang2 jang benar2 dewasa dalam artian jang sebenar-jalah jang tahu benar apa artinja tanggungdjawab, karena ini berarti tuntutan moril untuk menampilkan keichlasan dan kedjurdjuran, keberanian dan ketabahan, kesungguhan dan pantang berputus asa, jang pada suatu kotika bukan saja masjarakat dan bangsanja berhak mengadakan perhitungan tetapi jang lebih lagi djustru perhitungan jang paling teliti jang pasti akan dilakukan oleh Tuhan Jang Maha Esa, ALLAH SUBHANAHU WA TA'ALA selaku Hakim Jang Maha Tinggi, Maha Bidjaksana dan Maha Teliti Perhitungannya lagi Maha Perkasa.

Untuk menghadapi ini semua, bagi mereka jang benar2 telah menunaikan tanggungdjawabnja dengan baik, ia tak perlu khawatir apa2, bahkan sebaliknya, ia boleh merasa tentram dan penuh kemegahan karena ia telah membuktikan telah menunaikannya dengan sepenuh keichlasan, hingga pahala-lah jang ia akan terima dengan sewadjarnja.

ALAT REVOLUSI DAN ALAT PELAKSANAAN NATION BUILDING

Telah tjukup diketahui umum bahwa sebab2 mengapa Departemen Agama diadakan, adalah antara lain untuk melaksanakan pemenuhan terhadap UUD fasal 29, jaitu bahwa: Negara berdasar Ke-Tuhanan Jang Maha Esa, dan Negara mendjamin kemerdekaan tiap2 penduduk untuk memeluk agamanja masing2 dan untuk beribadat menurut agama dan kepertjajaan agamanja itu. Semua ini mendjadi tugas Departemen Agama agar pelaksanaan tersebut diselenggarakan dengan sempurna dan dalam arti jang seluas-luasnja.

Akan tetapi sedjak kita kembali ke UUD 1945, tugas jang dibebankan kepada Departemen Agama mendjadi bertambah luas hingga-karena itu Departemen ini harus mendjadi *Alat Revolusi, Alat nation-building, Alat Pembinaan Masyarakat dan bangsa jang Ber-Tuhan*, dan oleh karena itu sekaligus ia merupakan *Alat pelaksanaan Amanat Penderitaan Rakjat lahir batin, serta alat pembinaan Masyarakat adil dan Makmur jang diridhoi Tuhan Jang Maha Esa*.

Dekrit Presiden 5 Djuli 1959 jang merupakan sumber hukum jang berlaku dalam Negara, Pembukaan UUD jang menetapkan: filsafat Negara, UUD fasal 29 jang menandakan asas Ke-Tuhanan Jang Maha Esa sebagai asas Negara serta kebebasan penduduk dalam melakukan agamanja dan beribadat menurut agamanja, — tentu saja dalam rangka Demokrasi Terpimpin —, demikian pula Ketetapan MPRS ke I dan II, semua hal2 diatas dalam pelaksanaannya banjak sekali dibebankan kepada Departemen Agama agar diwujudkan dalam pelaksanaan mendjadi kehidupan Bangsa dan Negara.

Bahkan salah satu Amanat P.J.M. Presiden jang amat penting jang menandakan bahwa: Agama adalah pokok terpenting bagi kehidupan bangsa dan manusia, dan buat Indonesia, djuga pokok terpenting bagi kehidupan Negara, demikian pula Amanat beliau jang paling populer, bahwa: Kedudukan agama didalam masyarakat adalah salah satu unsur mutlak didalam segenap usaha kita dilapangan nation-building. Nation-building jang mengenai segala

hal, mengenai bidang politik, mengenai bidang ekonomi, mengenai bidang kedjasmanian, mengenai bidang masjarakat, mengenai bidang hubungan2 internasional, semua ini menambah tugas2 jang dibebankan kepada Departemen Agama untuk diwujudkan dalam kehidupan Rakjat dan Negara kita.

Oleh sebab itu, benar2 kini Departemen Agama diharuska. oleh tingkatan Revolusi kita jang kian tinggi mutunya ini selaku alat untuk melaksanakan tjita2 Revolusi kita jang multi-complex dan simultan, merupakan alat pula bagi pembinaan bangsa dan negara jang adil dan makmur. Ditinjau dari tugas2 tersebut maka Departemen Agama mestilah mendjadi suatu alat jang hidup, alat jang dinamis dan jang penuh ni tratif dan aktif didalam usaha mewujudkan asas Negara dan didalam mewujudkan kehidupan agama dalam kehidupan Bangsa. Ini tidaklah berlebihan, karena pada waktu melantik saja selaku Mentri Agama. PJM Presiden/Pemimpin Besar Revolusi kita telah mengamanatkan suatu amanat jang harus kita djundjung tinggi dan dilaksanakan dengan sepenuh kesetiaan. Amanat beliau itu antara lain berbunyi: "Betapa dalamnja didalam lubuk hati Pemerintah Republik Indonesia, keinginan dan usaha untuk mengembangkan kehidupan agama didalam kalangan rakjat Indonesia".

Seroua ini menambah kedjelasan bahwa Departemen Agama dalam melaksanakan tugas keagamaan mendjadi lebih aktif, karena ia harus dapat merealisasikan keinginan jang dalam dilubuk hati Pemerintah untuk mengembangkan agama dikalangan Rakjat Indonesia. Supaja diperhatikan, bahwa tugas2 diatas ini terutama haruslah disadari sedalam-dalamnja oleh segenap petugas dalam lingkungan Departemen Agama sedjak dipusat hingga didaerah-daerah.

MENGEMBANGKAN KEHIDUPAN AGAMA

Dalam kehidupan bangsa Indonesia diwaktu sekarang, kedudukan agama telah ditingkatkan dari soal pribadi masing2 orang, mendjadi urusan jang diharuskan oleh Negara untuk sekalian warga negaranya.

Fasal 3 dari pada Ketetapan MPRS menjobutkan, bahwa Negara mendjamin setiap warga-negara akan pekerdjaan dan penghasilan jang lajak *guna memenuhi keperluan hidup sehari-*

hari bagi dirinja sendiri beserta keluarganya, seperti antara lain (keperluan sandang-pangan, perumahan, kesehatan, pendidikan, kebudayaan, dan djaminan untuk hari tua, dan *keagamaan*).

Melalui ketetapan MPRS jang harus kita djunjung tinggi dengan keluhuran itu sekaligus telah meningkatkan pandangan hidup serta tjara berfikir bangsa Indonesia jang selang berrevolusi ini, bahwa kebutuhannya sehari-hari *tidaklah tjuma terbatas* pada persoalan sandang-pangan, perumahan, kesehatan, pendidikan, kebudayaan, dan djaminan untuk hari tua sadja, tetapi djuga tentang *keagamaannya*, dalam arti *kemakmuran keagamaannya*. Djadi, revolusi kita telah meningkatkan martabat sewadjarinja dari pada agama sebagai sesuatu jang vital bagi kehidupan Bangsa Indonesia. Oleh karena itu, dengan itu pula sekaligus telah mengkikis habis anggapan dan pemikiran kolot jang reaksioner se-olah2 keagamaan hanjalah urusan prive jang boleh dikesampingkan, apalagi pandangan keterbelakangan warisan kolonial jang menganggap se-olah-olah-keagamaan tjuma alat pembeku bangsa dan simbul keterbelakangan jang reaksioner.

Maka mendjadilah tugas Departemen Agama pula untuk meniggikan kesadaran Rakjat dalam mendudukan fungsi dan peranan agama dalam kehidupan sehari-hari, jang dalam menunaikan tugas2 nasional dan kenegaraannya, demikian pula tugas-tugas pribadinja, selamanya mustilah senafas dengan djiwa dan fi'il keagamaan. Itulah sebabnja, mengapa PJM Presiden/Pimp'nai Besar Revolusi kita memandaskan bahwa diuhuk hati Pemerintah jang dalam, tertanam keinginan dan usaha mengembangkan kehidupan agama dikalangan Rakjat. Senua ini mengharuskan bukan sadja iniatif, tetapi djuga aktivitas2 setjara positif, dan bukan setjara passif, apalagi atjuh tak atjuh. Sebaliknya, fikiran2 dan perbuatan2. bahkan *fikiran2* jang masih berbentuk angan2 jang bersifat reaksioner terhadap keagamaan, adalah menjalahi *hita2* Revolusi kita, bertentangan dengan pola pembangunan bangsa, dan pengkhianatan terhadap Amanat Presiden/Pemimpin Besar kita. Perbuatan demikian djuga bertentangan dengan UUD, dan Manifesto Politik, haluan politik Negara kita.

TUGAS DALAM GAJA REVOLUSIONER.

Dalam alam Revolusi dan dengan gaja revolusioner, tugas2 pokok dari pada Departemen Agama dapat disimpulkan mendjadi:

1. Mengatur, mengawasi dan memimpin pelaksanaan peribadatan keagamaan dari pada Rakjat, demikian pula usaha2 pendidikan dan kebudajaan dari pada Rakjat serta mempertinggi ketjerdasan berfikir dari pada Rakjat dibidang keagamaan, tugas mana menjangkut segala urusan jang bersangkutan dengan keper-tjajaan agama, pembinaan dan pemeliharaan rumah2 peribadatan tempat2 pendidikan keagamaan, media2 penerangan keagamaan, urusan harta benda keagamaan seperti wakaf-zakat-derma2 dan sebagainya, urusan kesedjahteraan keluarga, mengagungkan serta membangkitkan semangat mengambil hikmat dan rahasia hari2 raya keagamaan, urusan penjelenggaraan kepentingan ummat beragama, dan lain2 hal jang selama ini mendjadi tugas kewajibat Departemen Agama dengan segala instansinja.

2. Mendjadi alat nation-building dalam mana agama merupakan unsur mutlaknja, supaja kehidupan bangsa dan negara selama nja mestilah mengandung keunsuran agama jang tak boleh ditanggalkan, hingga bangsa kita benar2 setia kepada UUD, Halua politik negara dan pola pembangunannya.

3. Memimpin dan mengatur Ummat beragama, agar supaja dengan memperdalam semangat beragama menurut kejakinannya masing2, mereka tetap mendjungjung tinggi semangat toleransi beragama jang luhur, serta mendjadikan dirinja peserta-peserta jang aktif dalam menjumbangkan dharma baktinja kepada tjita2 amanat penderitaan rakjat untuk pembinaan masjarakat adil dan makmur, karena tjita2 ini memang mendjadi ajaran agama, hingga karena itu tidak satupun dari ummat beragama jang tidak mengambill peranan apa2 dalam tjita2 revolusi kita apalagi memusuhi tjita2 revolusi kita jang tetap bersumber pada UUD, Manifesto Politik dan pola pembangunan semesta berentjana. Dengan demikian, maka benar2 ummat beragama telah memahami sedalai dalamnja pokok2 persoalan revolusi kita.

BEKERDJASAMA DENGAN SEMANGAT KEGOTONGRO- JONGAN DENGAN LAIN2 DEPARTEMEN SERI'A GOLONGAN REVOLUSIONER DALAM MASJARAKA1.

Berhubung dengan itu, maka suatu keharusan jang mutlak adalah selalu menjempurnakan bentuk2 kerdjasama jang harmonis dengan semangat kegotongrojongan antara Departemen Agama dengan lain2 Departemen dan Instansi2 resmi dan dengan pihak kemasjarakatan jang progressif, untuk mientjapai tingkat se sempurna mungkin dalam menunaikan dharma baktinja kepada tjita2 Revolusi kita, membina masjarakat dan bangsa jang ber-Tuha. Jang Maha Esa, bangsa jang sanggup merundjukkan kemampuannya dalam membina suatu masjarakat jang adil dan makmur jang bersandarkan kelima sila2 dalam Pantjasila kita.

Benar, bahwa tugas pokok dari pada Departemen Agama adalah dibidang keagamaan. Namun karena keagamaan itu sendiri mempunjai bidang2 jang amat luas meliputi segala hadjat dan kepentingan ummat manusia dan terutama bangsa Indonesia, maka Departemen Agama tidak dapat melepaskan perhatiannya kepada persoalan nasional jang umum dan besar dan jang masuk pro-ram Pemerintah, demikian pula terhadap persoalan2 jang bersifat prikesedjahteraan dan perdamaian ummat manusia sesuai dengan garis2 jang ditetapkan oleh Negara kita. Untuk itu semua, sesuai dengan panggilan revolusi kita, maka Departemen Agama pun diharuskan oleh panggilan kewadajiban agar ia setjara aktif menjeburkan dirinja kedalam gelanggang revolusi, untuk mendjadikan dirinja peserta2 jang terbaik didalam menunaikan tugas revolusi kita.

Oleh sebab itu, maka setelah mentjapai usia 17 tahun ini pimpinan Departemen Agama berketetapan hati untuk menjesaikan suasana didalam tubuhnja agar seirama dan segera dengan panggilan revolusi dewasa ini, dan djika perlu *dengan mengganti alat2nja* jang tidak sesuai dan tidak tepat.

RETOOLING DALAM KALANGAN DEPARTEMEN AGAMA.

Oleh sebab itu, setelah mentjapai usia 17 tahun jang berarti telah mentjapai usia dewasa, maka pimpinan Departemen Agama telah berketetapan hati untuk menjesuaikan dirinja dengan suasana revolusioner sekarang dengan menindjau kembali *suasana jang ada didalam tubuhnja*.

Jang diartikan dengan suasana didalam tubuhnja, mengandaung bidang² dan susunan tata organ sasinja, berikut pula bidang *personijnja*, untuk disesuaikan dengan suasana jang diharuskan oleh keharusan revolusi dewasa ini. Ini adalah hal² jang wadjar, karena : SUASANA REVOLUSIONER MEMINTA. PENDUKUNG² JANG REVOLUSIONER PULA. Sudah wadjar, alat² mesti disesuaikan dengan kondisi kondisi jang diperlukan oleh zaman revolusi. Kalau tidak demikian, berarti tidak menempatkar sesuatu pada tempatnja, dan kalau demikian artinja suatu kebinaasaan. IDZA WUSSIDAL AMRU ILA GHAIRI AHLIH FANTAZHIRIS SAA'AH, djika sesuatu urusan tidak diserahkan kepada jang berhak, tunggulah datangnja kobinasaan-demikian sabda Djundjungan Besar Nabi Muhammad s.a.w.

Maka, kesetian kepada tjita² revolusi merupakan sjarat jang paling mutiak, demikian pula kesetiannja kepada Pemimpin Besar Revolusi. Kesetian jang dibuktikan oleh sedjarah suka-dukanja, revolusi, dan bukan kesetiaan jg tjuma drutjapkan dibibir, apalagi utjapan dibibir karena datangnja Tahun Kemenangan.

Berbahagiaalah para petugas Departemen Agama jang telah membuktikan perbuatannja dengan amal, karena setianja kepada tjita² revolusi, dan jang telah berani setjara tabah menghadapi tantangan² kontra-revolusi karena setianja kepada tjita² dan pimpinan revolusi.

Kesetian kepada tjita² revolusi bukanlah terbatas dalam bidang politik dan segala bentuk² jang bersifat politis jang sehaluan dan seirama dengan pimpinan revolusi, tetapi djuga dibidang keagamaan, dalam menghidup-suburkan djiwa - semangat - suasana keagamaan dan dalam usaha memelihara keutuhan dan kerukunan ummat beragama dengan menjauhi perbutan² dan utjapan² jang bersifat memetjah persatuan ummat beragama, serta mendjauhi perbuatan² jang dapat meretakkan kerukunan kaum beragama, dengan tjara² jang berpandangan dangkal dan tiadanja tindak bidjaksana.

**DJUMLAH LEMBAGA2 DAN BANGUNAN2 KEAGAMAAN
JANG DIURUS DAN DISELENGGARAKAN OLEH
DEPARTEMEN AGAMA**

Departemen Agama beserta instansi2 didalamnya menjelenggarakan, mengurus memberi bantuan dan bimbingan terhadap lembaga2 dan bangunan2 keagamaan setjara umum, dan bantuan itu diberikan berdasarkan kemampuan jang ada padanja, baik berupa bantuan/bimbingan jang bersifat moril maupun materiil. Sekadar gambaran, dibawah ini diuraikan tjatatan tentang djumlahnja bangunan2 dan lembaga2 jang diurus, diselenggarakan dan dibantu oleh Departemen Agama.

Kami menginsafi, bahwa disamping jang telah berhasil tertjatat djumlahnja, masih banjaklah lembaga/bangunan keagamaan jang karena satu dan lain, belum dapat tertjatat, hingga gambaran diseluruh Indonesia adalah sbb. :

1. Masjid / Langgar	320.069 buah
2. Geredja Protestan	(k.l.) 9.000 "
3. Geredja Katholik	(k.l.) 3.559 "
4. Pure Hindu Bali	(k.l.) 3.416 "
5. Kelenteng	(k.l.) 246 "
6. Madrasah2 (tidak termasuk jg diurus oleh Dep. PDK) :	
a. Ibtidaijah	10.885 buah, murid 2.028.717 orang.
b. Tsanawijah	704 " " 82.728 "
c. 'Alijah	134 " " 19.925 "
d. M.W.B.	1573 " " 234.036 "
<i>Madrasah milik perorangan :</i>	
a. Ibtidaijah	1216 " " 249.340 "
b. Tsanawijah	260 " " 82.024 "
c. 'Alijah	36 " " 4.539 "
<i>Madrasah2 milik N.U' :</i>	
Ibtidaijah	4.630 buah, murid 864.188 orang.
Tsanawijah	199 " " 22.542 "
Alijah	30 " " 3.262 "
<i>Milik Muhammadiyah :</i>	
Ibtidaijah	1.757 " " 289.577 "
Tsanawijah	252 " " 27.549 "
Alijah	55 " " 9.206 "

<i>Milik PSII :</i>			
Ibtidaijah	193 buah, murid	28.467	orang.
Tsanawijah	16	1.591	
Alijah	4	447	
<i>Milik Perti :</i>			
Ibtidaijah	43 "	"	5.687 "
Tsanawijah	42	8.344	
Alijah	1	26	
<i>Milik P.U.I :</i>			
Ibtidaijah	1.683 "	"	296.615 "
Tsanawijah	20	2.109	
Alijah	2	257	
<i>Milik Al - Washlijah</i>			
Ibtidaijah	395 "	"	72.546 "
Tsanawijah	50	5.694	
Alijah	11	1.048	
<i>Milik Al - Chairiah :</i>			
Ibtidaijah	155 "	"	37.318 "
Tsanawijah	1	327	
Alijah	1	75	
<i>Milik Darud Da'wah wal Irsjad : (D.D.I)</i>			
Ibtidaijah	94 "	"	14.095 "
Tsanawijah	18	1.564	
Alijah	3	184	
<i>Milik Nahdlatul - Wathan</i>			
Ibtidaijah	49 "	"	7.853 "
Tsanawijah	21	1.932	
Alijah	6	1.030	
<i>Milik Sabibil Muttaqien :</i>			
Ibtidaijah	13 "	"	2.514 "
Tsarawijah	2	128	
Alijah	2	130	
7. Pondok-Pesantren	2026	"	387.978 "
8. PGA Ncgri 6 Th	20	"	"
9. PGA Ncgri 4 Th	33	"	"
10. IAIN (fakultas2)	17	"	Mhsw. 2.465 "
Persiapan IAIN	4	"	" (k.l) 1.000 "
11. Fakultas2 Swasta Kcagaman (Islam).	36	"	" 5.100 "

12. *Perguruan Agama Protestan :*

- a. Tingkat rendah 10 buah.
- b. Tkt Landjutan 300 " (jang dibantu PDK 70 buah).
- c. Universitas 5 " (jang dibantu PTIP 2 buah).

13. *Perguruan Agama Katholik :* (jang dibantu Dep. PDK/PTIP)

- a. Sekolah Rakjat 2400 buah, murid 375.000 orang
- b. Landjutan Pertama 390 " murid 70.000 "
- c. Landjutan Atas 60 " murid 15.000 "

Jang dibantu Departemen Agama :

- a. Pendidikan Tjalon Suster/bruder
- b. Seminari Menengah 20 buah, murid 2.000 "
- c. Seminari Tinggi 9 buah, murid 300 "

4. *Sekolah Agama Hindu Bali :*

- PGAA Dwidjendra (dibantu Departemen Agama) 1 buah
- SMP Dwidjendra (dibantu Dep. PDK) 1 buah.

15. *Djumlah N.T.R. Tahun 1960 :*

Nikah	1.253.622	orang.
Talak	653.803	
Rudjuk	54.928	

Djumlah N.T.R. Tahun 1961 :

Nikah	1.154.624	orang.
Talak	603.681	
Rudjuk	47.688	

MENDEKATI DAN MENJEBURKAN DIRI KETENGAH-TENGAH MASJARAKAT

Dengan maksud untuk lebih mendekati dan memberikan bimbingan kepada Masyarakat, baik mengenai usaha meninggikan kesedjahteraan keluarga maupun untuk lebih memberikan arti kegotong-rojongan dalam meninggikan tingkat kesedaran Masyarakat dibidang pendidikan, penerangan dan praktck2 beragama, dan supaya dengan demikian para petugas Departemen Agama langsung hidup dan bergaul dengan Masyarakat, maka perlu diambil tindakan-tindakan :

- A. Lebih memberikan suasana keagamaan dalam lingkungan Kantor2 tingkat Ketjamatan/Kawedanaan/Kabupaten,
- B. Meninggikan mutu penyelenggaraan pentjataan dan ceremony pernikahan Ummat Islam, dengan petunjuk2 jang akan diberikan oleh pimpinan Departemen Agama,
- C. Lebih mendekatkan arti mensji'arkan Masjid2 sebagai tempat ber'ibadah dan tempat pendidikan ummat Islam.
- D. Kearah Pemeliharaan Masjid2 setjara lebih njata.

Berhubung dengan itu, dalam waktu singkat pimpinan Departemen Agama akan meng-instruksikan agar :

1. Kantor2 Urusan Agama tingkat Ketjamatan/Kawedanaan/Kabupaten jang terletak disekitar Masjid Djamik supaya mendekati Masjid Djamik didaerahnja masing2. Sedang penyelenggaraan pernikahan Ummat Islam (pentjataan dan upatjaranja) harus be-suasan Ke-Masjidjan jang memberikan arti lebih dalam tentang kewadajiban2 keagamaan, tentang pernikahan dalam arti jang sebenar2nja sebagai usaha meletakkan dasar2 kesedjahteraan keluarga dan pembinaan generasi bangsa jang lebih baik segala-galanja bagi kenadjuan nusa dan bangsa.

2. Petugas2 Kantor Urusan Agama dan para rekan2nja dida-erah2, diberikan tanggungjawab tentang maju atau mundurnja, sji'ar atau muramja Masjid2 sebagai tempat peribadatan Ummat jang ta'at kepada Agamanja.

3. Diadakan usaha pemeliharaan Masjid2 tempat peribadatan dan media pendidikan Ummat, dengan djalan meninjau kembali kedudukan pengurus Kas Masjid dan Dana pembijaannya, jaitu dengan djalan merobah prosentase jang diperuntukkan bagi Kas Masjid. Kini peraturan tentang ini sedang disusun jang pada watunja akan segera diumumkan.

4. Semua instansi Departemen Agama didaerah harus mengambil peranan jang aktif dalam merajakan Hari2 Besar Agama (menurut agamanya masing2), dengan djalan penjelenggaraannya atas nama instansi resmi Departemen Agama didaerah, dan bukan atas nama panitia2 jang diluar djawatan2 kita. Dengan demikian baik penjelenggaraannya maupun sifat dan isinja, akan mutlak dipertanggungjawabkan.

PENUTUP.

Achirnja, marilah kita undang segenap petugas dalam lingkungan Departemen Agama baik dipusat maupun didaerah2, supaya dalam memasuki tahun ini, bekerdja lebih hebat karena lebih menjadati akan laus dan besarnya tanggungjawab kita masing2, baik tanggungjawab jang dibobankan oleh kewadjabar agama maupun oleh tugas2 nasional kita dalam membina masyarakat dan bangsa jang ber-Tuhan dan jang ta'at mendjalani adjaran agama kita.

Semoga ALLAH SWT memberkati kita dengan petunjuk dan pertolongannya, karena hanya kepada-NJA-lah kita mengharapkan hidajah dan taufik NJA.

Hidup Departemen Agama !

Hidup Bangsa Indonesia Jang menta'ati agamanya !

Hidup Revolusi Indonesia jang mendudukan agama unsur mutlak dalam usaha Nation - building !

Hidup Pemimpin Besar Revolusi jang mengandrungi kedjajaan dan kemakmuran Agama dalam rangka kedjajaan dan kemakmuran Bangsa dan Negara !